ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.2, No.1, Desember 2022

Metode Evaluasi Aset Tidak Berwujud dan Modal Intelektual

Putri Nur Asri[1], Dinda Putri Utami[2], Dona E Naibaho[3], Alexander Purba[4]
[1,2,3,4]Universitas Telkom Bandung
E-mail: putrinurasri2@gmail.com[1], dindaputriutami611@gmail.com[2],donna12naibaho@gmail.com[3], alexanderpurba19@gmail.com[4]

Article History:
Received: 17 Desember 2022
Revised: 30 Desember 2022
Accepted: 31 Desember 2022

Keywords: *Intellectual Capital, Intangible Assets, Evaluation Method, Intangible Asset Evaluation Method*

Abstract: *In this context, society is entering an era where intangible assets are the company's biggest assets. However, several gaps and uncertainties are presented in the literature for understanding the value of firms based on knowledge-intensive activities. The purpose of this paper is to analyze intangible asset evaluation methods in the context of business, economics and strategic management. This study uses qualitative research. This research is descriptive, bibliographical, inductive in nature. The results of this study are on the existence of intangible asset valuation methods that are intended for certain industries, as public or private, which can be more aligned with the business context; economic or strategic management. It was found that intangible assets are a current topic and are being increasingly discussed in the literature.*

PENDAHULUAN

Perekonomian dunia telah mengalami transformasi yang konstan dan signifikan. Salahsatu efek utama dari transformasi adalah untuk meningkatkan nilai tidak berwujud ketika mempertimbangkan sumber penghasil nilai organisasi. Dengan adanya globalisasi ekonomi, kebutuhan akan informasi semakin meningkat, antara lain mengubah cara organisasi mengukur warisan organisasi (Scherer et al., 2004) dalam (Osinski et al., 2017).

Aset tidak berwujud dalam penelitian ini semakin penting mempengaruhi daya saing organisasi (Sveiby, 2010) dalam (Osinski et al., 2017). Menurut Buletin Teknis StandarAkuntansi Pemerintah Nomor 17, yang dimaksud dengan Aset Tak Berwujud adalah aset nonkeuangan yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Aset ini dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa, atau digunakan untuk tujuan lainnya. Untuk memenuhikriteria aset, maka aset tidak berwujud harus dapat diidentifikasi dan dikendalikan olehentitas serta memiliki potensi manfaat ekonomi di masa mendatang. Tujuan dari penelitian iniadalah untuk menganalisis metode untuk mengevaluasi aset tidak berwujud dalam konteks bisnis, ekonomi dan manajemen strategis.

Menurut Lev (2001) dalam (Osinski et al., 2017) Istilah aset tidak berwujud (dalam literatur akuntansi), aset berbasis pengetahuan (menurut ekonom), dan modal intelektual(dalam manajemen dan hukum) dapat digunakan secara bergantian. Dalam praktiknya, istilah-istilah ini pada dasarnya sesuai dengan hak non-fisik untuk kinerja masa depan. Aset berbasis pengetahuan ditandai dengan mahal untuk diperoleh dan dikembangkan dan sulit untuk dikelola.

Beberapa studi yang berhubungan dengan aset tidak berwujud dan modal intelektual telah dikembangkan (Osinski et al., 2017, Ionita & Dinu, 2021, dan Altai et al., 2019). Di antara studi

ini, beberapa penulis menganggap aset tidak berwujud identik dengan modal intelektual dan yang lainnya memperlakukannya sebagai tema yang berbeda.

Adapun struktur penelitian ini menyajikan, pendahuluan, tinjauan pustaka yang berhubungan dengan metode evaluasi aset tidak berwujud dan modal intelektual. Selanjutnya yaitu metode penelitian dan analisis data, serta terakhir adalah kesimpulan dari beberapa penelitian.

LANDASAN TEORI

Modal Intelektual

Modal Intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif. Modal Intelektual adalah aset tak berwujud yang jika dimanfaatkan secara efektif dapat meningkatkan keuntungan dan daya saing bagi perusahaan. Modal Intelektual juga diartikan oleh Hery (2014) dalam bukunya adalah sebagai kepemilikan pengalaman, pengetahuan, dan keahlian profesional, hubungan yang baik, dan kapasitas teknologi, yang dimana jika diterapkan akan memberikan keungggulan kompetitif bagi organisasi. Modal Intelektual merupakan suatu konsep penting yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan dan mendeskripsikan intangible assets yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien.

Bontis et al. (2000) menyatakan bahwa para peneliti secara umum mengidentifikasi tiga konstruk utama dari *intellectual capital* yaitu *human capital* (HC), *structural capital*(SC) dan *customer capital* (CC). Sedangkan Pulic (2004) mengelompokkan komponen intellectual capital dalam tiga komponen utama yaitu *capital employed* (CE), *human capital* (HC), dan *structural capital* (SC).

Intangible Asset

Aset tak berwujud adalah harta tak terlihat/tak berwujud yang memberikan manfaat. dapat dicontohkan sebagai berikut : Hak cipta, Seorang musisi yang memiliki hak cipta terhadap suatu lagu yang di ciptakan, desain mesin dari suatu pabrik mobil yang bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (paten), obat-obatan dari perusahaan farmasi,untuk jangka waktu tertentu dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan, individu/perusahaan berkeinginan/mau membeli suatu aset dengan nilai yang lebih tinggi darinilai buku (Goodwill), Merk dagang yang merupakan hak suatu perusahaan dalam memasarkan produk yang mereka produksi dan jual.

Kieso (2010) aset tak berwujud adalah aset teridentifikasi non-moneter yang tidak dapat disentuh/diukur secara fisik. *"Intangible asset are defined as indentifiable non-monetary asset that can not be seen, touch or physically measured".*

Menurut Obaidullah Jan, CPA, aset tak berwujud adalah aset jangka panjang perusahaan yang teridentifikasi namun tidak hadir secara fisik. *"Indentifiable long termassets of a company having non physical existence are called intangible assets"*. Menurut Steven Bragg, CPA, aset tak berwujud adalah aset non fisik yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. *"An intangible asset is a non-physical asset having a useful life greater than one year"*. Menurut Harold Averkamp, CPA, MBA, aset tak berwujud adalah aset yang tidak dapat disentuh. *"An intangible asset is an asset that you cannot touch"*. aset tidak berwujud penting dalam menghasilkan nilai pemegang saham. Selain itu, bahkan jika investasi dalam aset tidak berwujud "dapat berdampak buruk pada laba akuntansi jangka pendek, mereka dapat secara efektif menciptakan nilai di perusahaan, merangsang pertumbuhannya melalui investasi baru", serta berkontribusi positif terhadap peningkatan kekayaan pemegang saham perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki pendekatan induktif tanpa menggunakan alat statistik apapun. prosedur metodologis sebagai studi bibliografimenggunakan penelitian yang sudah diterbitkan dan dokumenter melalui dokumen asli. Pada penelitian ini juga bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian dan ciri-cirinya. Menggunakan data primer yang telah diperoleh dalam buku,artikel, majalah dan website. Data dianalisis dan disajikan pada "Pencarian Lanjutan" dilakukan dengan artikel di beberapa database, dirujuk di Emerald. Pencarian di database awalnya dilakukan dengan kata kunci berikut: “Intangible Asset” Pencarian diperluas ke situs web, tanpa membatasi tema, tetapi secara khusus mencari bahan-bahan yang dapat memenuhi tujuan penelitian, yang terdiri dari menganalisis metode evaluasi aset tidak berwujud dalam konteks bisnis, ekonomi dan manajemen strategis. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Studi bibliografi atau studi kepustakaan menggunakan bahan yang sudah diterbitkan. Studi kepustakaan dilakukan dengan pencarian bahan melalui Web of Science dengankata kunci berikut: “Economic Value Added”, “Modal Intelektual,” “Niat Baik,” “Pengukuran.” dan kemudian dilakukan pencarian yang lebih luas mengenai subjek yang bersangkutan seperti “Intelectual capital, Intangible assets”, “Intangibles, Management, Measurement”, “Accounting; penilaian akuntansi; Kinerja keuangan; Aset tidak berwujud; modal intelektual; Pengukuran; Penilaian,” "Intangibles, Intellectual Capital", "Intangibles, accounting", "Accounting for intangibles".
2. Dokumentasi, melalui analisis dokumen asli
3. Mendeskripsikan hasil temuan dari artikel, jurnal maupun buku yang terkait untukkemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penjabaran dari hasil penelitian diketahui bahwa perkembangan metode evaluasi aset tidak berwujud dan modal intelektual mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 1988. Selain itu, terbukti bahwa tahun yang memiliki lebih banyak metode evaluasi dikembangkan adalah tahun 2002, dengan lima metode yang disajikan. Pada tahun 1997, 2000 dan 2004, empat metode dikembangkan setiap tahun, yang merupakan jumlah publikasi tahunan tertinggi kedua (Sveiby, 2010). Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menjabarkan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu Metode yang diuraikan oleh Lev berupa Knowledge Capital Earnings dan Value Chain ScoreboardTM; Metode yang diuraikan oleh Stewart berupa Nilai Tak Berwujud Terhitung (CIV) dan Nilai Tambah Ekonomi (EVATM) (dengan partisipasi Stern); Metode yang diuraikan oleh Edvinsson (dengan Roos, Roos, Dragonetti), IC-IndexTM dan Skandia NavigatorTM (denganpartisipasi Malone); dan metode yang diuraikan oleh Sveiby berupa Monitor Aset Tak Berwujud dan Neraca Tak Terlihat (Sveiby, 2010). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa untuk menganalisis keuangan sektor publik metode yang paling direkomendasikan adalah SICAP; IC sektor publik (Bossi, 2003); EFQM (Yayasan Eropa untuk Manajemen Mutu, 2003); dan pernyataan aset tidak berwujud (García, 2001).

Analisis dalam Visi Manajemen Bisnis, Manajemen Ekonomi dan Manajemen Strategis

Metode penilaian aset tidak berwujud seperti itu telah dikembangkan secara khusus untuk organisasi publik. Selain itu, metode IC-dVALTM (Bonfour, 2003) dapat digunakan baik oleh organisasi sektor publik maupun swasta. Metode lain seperti Laporan ICU (Sanchezet al., 2009); EVVICAETM (McCutcheon, 2008); IVM (McPherson dan Pike, 2001), lebih cocok digunakan

untuk sektor swasta. Perlu disebutkan bahwa metode lain dapat diterapkan di semua jenis organisasi (publik, swasta atau sektor ketiga). Selain itu, metode Accounting for the Future (AFTF) (Nash, 1998) direkomendasikan untuk organisasi publik.

Penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi metode mana yang mengevaluasi aset tidak berwujud yang lebih selaras dengan konteks manajemen perusahaan, ekonomi, dan strategis. Untuk mencapai tujuan ini, perlu untuk menentukan kriteria yang menjadi dasar penulis untuk mengidentifikasi tingkat kepatuhan setiap metode untuk konteksnya. Manajemen perusahaan mengacu pada struktur dan proses yang mencari arah dan kontrol organisasi. Ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, verifikasi dan tindakan,pengelolaan risiko dan kemungkinan dampak sosial-lingkungan secara terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, manajemen bisnis dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperkuat kinerja organisasi, termasuk hasil keuangan yang lebih baik. Manajemen ekonomi telah menunjukkan minat yang meningkat dalam pengukuran asettidak berwujud, mencari tahu berapa nilainya bagi pembeli. Aset tidak berwujud,ditambahkan ke aset lain yang ada dapat menghasilkan keunggulan kompetitif tambahan bagi organisasi, meningkatkan strategi dan bisnis perusahaan pembeli. Manajemen strategis merupakan metode manajemen yang memungkinkan identifikasi kebutuhan organisasi, serta mengukur sejauh mana strategi bisnis dapat menjadi hasil.

KESIMPULAN

Manajemen modal intelektual dipandang sebagai proses penggalian nilai pengetahuanyang bermanfaat bagi organisasi, dan sumber daya tidak berwujud dipandang sebagai modal intelektual (Rodrigues et al., 2009). Dalam hal ini, jika menjelaskan bagaimana menilai aset tak berwujud dan modal intelektual yang terkait dengan pengetahuan organisasi, informasi inidapat bermanfaat bagi organisasi dan memfasilitasi manajemennya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk “menganalisis metode penilaian tak berwujud dalam konteks bisnis dan manajemen strategis”, yang dicapai dalam bagian “menganalisis data”. Sebuah metode disajikan yang memiliki “kecocokan yang kuat” dengan konteks administratif yang diberikan. Dianggap lebih tepat bagi organisasi yang tertarik untuk menerapkan metode tertentu menilai aset tidak berwujud jika tergantung pada tujuannya, dapat melakukannya dalam keadaan yang paling tepat. diputuskan untuk menekankan “kepatuhan yang kuat”.

DAFTAR REFERENSI

Bonfour, A. (2003), "Pendekatan IC-dVAL", Jurnal Modal Intelektual, Vol. 4 No.3,hal.396-412.

Bossi, A. (2003), “La medición del capital intelectual en el sectorpúblico”, penelitian PhD, University of Zaragoza.

García, M. (2001), “La Información Contable de los Activos Intangibles”,penelitian PhD, Universidad San Pablo Ceu, Madrid.

McCutcheon, G. (2008), "EVVICAE, model penilaian untuk bisnis kaya aset intelektual", Mengukur Keunggulan Bisnis, Vol. 12 No.2, hal.79-96.

McPherson, PK dan Pike, S. (2001), "Akuntansi, pengukuran empirisdan modal intelektual", Jurnal Modal Intelektual, Vol. 2 No. 3, hlm. 246-260, tersedia di: http://dx.doi.org/10.1108/EUM0000000005659 (diakses 15 November 2022).

Nash, H. (1998), "Akuntansi untuk masa depan", Pendekatan Akuntansi Nilai Tambah, Vol. 1 Tidak.

Sanchez, P., Elena, S. dan Castrillo, R. (2009), “Dinamika modal intelektualdi universitas:

pelaporan model", Jurnal Modal Intelektual, Vol. 10 No.2, hal.307-324.

Sveiby, K.-E. (2010), "Metode untuk mengukur aset tidak berwujud", tersedia di: www.sveiby.com/articles/IntangibleMethods.htm (diakses 15 November 2022).

Ionita, C., & Dinu, E. (2021). The effect of intangible assets on sustainable growth and firm value – Evidence on intellectual capital investment in companies listed on Bucharest Stock Exchange. *Kybernetes*, *50*(10), 2823–2849. https://doi.org/10.1108/K-05-2020-0325

Lobova, S. V., Alekseev, A. N., Litvinova, T. N., & Sadovnikova, N. A. (2020). Labor division and advantages and limits of participation in creation of intangible assets in industry 4.0: humans versus machines. *Journal of Intellectual Capital*, *21*(4), 623–638. https://doi.org/10.1108/JIC-11-2019-0277